



Pengaruh pertumbuhan perusahaan, struktur kepemilikan, dan pajak terhadap pembayaran dividen

Della Rizky Cahyani¹, G. Anggana Lisiantara²

^{1,2}Universitas Stikubank Semarang

¹dellarizkycahyani@mhs.unisbank.ac.id, ²ggregangana@edu.unisbank.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 10 Januari 2023

Disetujui 18 Februari 2023

Diterbitkan 04 Maret 2023

Kata kunci:

Struktur kepemilikan;
Pajak; Pertumbuhan
perusahaan; Pembayaran
dividen; Kebijakan dividen

Keywords :

Ownership structure; Tax;
Company growth; Dividend
payout; Dividend policy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti lebih dalam mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pembayaran dividen oleh perusahaan. Teknik kuantitatif diaplikasikan dalam desain penelitian. Penelitian ini mengambil data sekunder yang terdapat di situs resmi Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan strategi pemilihan purposive. Secara total, 203 perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI digunakan sebagai bagian dari populasi penelitian ini. Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Menurut temuan penelitian ini, kebijakan dividen suatu perusahaan tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan atau struktur kepemilikannya; namun demikian, kebijakan dividen dipengaruhi oleh perpajakan.

ABSTRACT

This study aims to examine more deeply what factors can affect dividend payments by companies. Quantitative techniques are applied in research design. This study takes secondary data contained on the official website of the Indonesia Stock Exchange using a purposive selection strategy. In total, 203 manufacturing companies selling on the Indonesia Stock Exchange were used as part of this study population. Methods of data analysis using multiple regression analysis. According to the findings of this research, the dividend policy of a firm is unaffected by the expansion of the company or its ownership structure; nevertheless, dividend policy is affected by taxation.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.
Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Perkembangan usaha saat ini sangatlah pesat, banyak bermunculan perusahaan-perusahaan baru. Dalam setiap perkembangannya banyak sekali bermunculan perusahaan tidak hanya pada satu sektor saja, namun diberbagai sector hal tersebut dipicu karena setiap perusahaan memiliki tujuan yang ingin dicapai. Dengan semakin banyaknya perusahaan baru yang muncul dan sektor-sektor baru muncul maka hal tersebut menimbulkan banyaknya persaingan dimana perusahaan mana yang kuat itu yang akan bertahan.

Menghasilkan arus kas yang kuat di masa depan adalah ciri umum perusahaan dengan prospek pertumbuhan tinggi (Yendrawati & Pratiwi, 2014). Perubahan dalam operasi karena volume bisnis yang berfluktuasi juga berdampak pada waktu dan jumlah arus kas melalui organisasi (Siregar, 2019). Ekspansi bisnis dinantikan oleh karyawan dan pesaingnya, karena mewakili pematangan perusahaan. Bagi investor, melihat perusahaan berkembang menjanjikan karena menunjukkan adanya pasar untuk modal mereka (Hati & Harefa, 2019). Investor juga mengantisipasi tingkat pengembalian investasi yang sehat (Oktaviani & Achmad, 2022).

Kepemilikan institusional suatu perusahaan, yang diyakini secara luas mampu berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang efektif dalam setiap keputusan manajerial, sangat penting dalam mengurangi konflik keagenan antara pemegang saham dan manajer (Bakhtiar et al., 2021). Instrumen saham dan instrumen hutang mencerminkan struktur kepemilikan, yang memungkinkan analisis masalah keagenan dan potensi manifestasinya (Wiska, 2020). Agar struktur kepemilikan berfungsi, beberapa faktor harus diperhitungkan, yaitu manajemen yang memiliki sebagian kecil kepemilikan pada perusahaan dapat memiliki pengaruh bukan hanya untuk mencapai tujuan perusahaan tetapi juga dalam hal memaksimalkan nilai pemegang saham, pemegang saham mayoritas dalam perusahaan mendapat manfaat dari kepemilikan terkonsentrasi karena mereka lebih mungkin terlibat secara aktif dalam perusahaan, serta apakah sebuah perusahaan memprioritaskan tujuan sosial atau maksimalisasi nilai

pemegang saham bergantung pada siapa yang memilikinya misalnya, badan usaha milik pemerintah lebih cenderung memprioritaskan tujuan politik daripada tujuan bisnis.

Faktor yang dapat membuat perusahaan bertahan dalam persaingan usaha yang kian ramai adalah kepercayaan masyarakat oleh perusahaan tersebut (Venirra, 2021). Kepercayaan masyarakat akan sebuah perusahaan dapat terlihat dari banyaknya pemegang saham dalam perusahaan (Anjani & Yadnya, 2017). Pemegang saham sendiri memilih perusahaan dengan banyak kriteria salah satunya adalah melihat bagaimana proses pembayaran dividen oleh perusahaan apakah lancar atau tidak (Ariyanti & Suwitho, 2016).

Dividen adalah pembagian yang dilakukan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya. Dividen dapat dibayarkan secara tunai atau saham tambahan dari bisnis. Rapat pemegang saham adalah tempat di mana dividen diputuskan, dan cara pembagiannya ditentukan oleh kepala eksekutif (Hikmah, 2013). Ada lima kategori dividen berbeda yang dapat dibayarkan kepada investor atau pemegang saham (Rudianto dalam Fiqih, 2021) yaitu dividen tunai, dividen harta, dividen utang, dividen saham, dan dividen likuiditas. Selain terdapat beberapa jenis dividen ada pula kebijakan dalam pembayaran dividen. Kebijakan dividen perusahaan adalah penentuan apakah dividen akan dibayarkan pada investor dari laba operasi atau tidak atau menyimpan dana tersebut dalam laba ditahan untuk digunakan dalam mendanai pengeluaran modal di masa depan (Mulyaningsih & Rahayu, 2016).

Dalam penelitiannya yang dilakukan Suyudi et al. (2020) menemukan bahwa pembayaran dividen dipengaruhi oleh pajak tetapi tidak oleh struktur kepemilikan atau pertumbuhan perusahaan. Penelitian Jusnia dan Siti diterbitkan pada tahun 2022 pada perusahaan manufaktur Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta antara tahun 2015 dan 2019 dipertimbangkan dalam analisis ini. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa dividen dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti struktur kepemilikan perusahaan, perpajakan, dan ekspansi.

Penelitian yang dilakukan Wijoyo & Hartono (2021) terdapat perbedaan hasil penelitian yang diperoleh, dalam penelitian yang telah dilakukan menjelaskan bahwa perkembangan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen sedangkan pajak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti lebih dalam mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pembayaran dividen oleh perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) penelitian dengan metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan atas filsafat positivisme, metode kuantitatif digunakan dalam penelitian dengan populasi atau sampel yang ditentukan. Penelitian ini mengambil data sekunder yang terdapat di situs resmi Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan strategi pemilihan *purposive sampling*. Secara total, 203 perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI digunakan sebagai bagian dari populasi penelitian ini. Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda.

Bisnis manufaktur yang terdapat di BEI sepanjang 2019-2021 merupakan populasi penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel mereka. Metode penentuan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling* dengan kriteria yaitu sejak 2019 hingga 2021, perusahaan manufaktur terdaftar di BEI; Pada periode antara 2019 dan 2021, hanya perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI yang secara konsisten menyerahkan laporan keuangan lengkap yang diverifikasi oleh auditor independen yang akan dipertimbangkan; Pelaku usaha di sektor manufaktur yang menjadi pembeli di BEI antara tahun 2019 hingga 2021 dan menggunakan rupiah sebagai mata uang pelaporannya; Selama tahun 2019–2021, produsen yang membayar dividen yang terdaftar di BEI akan menjadi 4. Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh 28 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pembayaran Dividen

Pertumbuhan perusahaan tercermin dalam pasang surut arus kasnya (Helfert, 1997; Safrida, 2008). Orang-orang di dalam dan di luar organisasi melihat pertumbuhan perusahaan sebagai indikasi seberapa baik operasinya, dan persepsi ini dimiliki bersama secara universal. Pertumbuhan merupakan suatu indikator profitabilitas perusahaan, dan investor juga melihat tingkat pengembalian investasi mereka sebagai bukti keberhasilan. Kebijakan dividen perusahaan dipengaruhi oleh tingkat ekspansi perusahaan.

H1 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap pembayaran dividen

Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Pembayaran Dividen

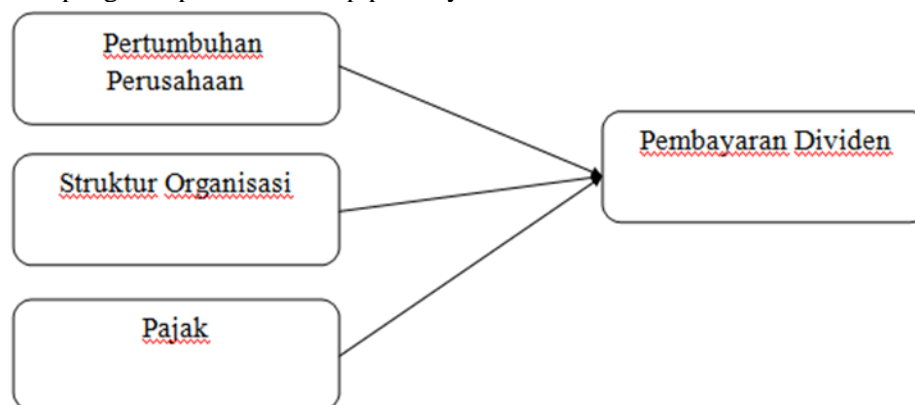
Perusahaan biasanya membiarkan manajemen mereka membeli saham di perusahaan untuk membantu menyamakan kedudukan bagi pemegang saham. Manajer termotivasi untuk meningkatkan produktivitas dan berbagi manfaat dengan staf mereka berdasarkan rencana ini. Perusahaan dengan persentase laba ditahan yang tinggi memiliki banyak uang untuk diinvestasikan di masa depan karena pembayaran dividen rendah. Mereka yang memilih pembayaran lebih rendah mungkin diberi kompensasi lebih sedikit, yang dapat membantu menarik investor yang lebih beragam.

H2 : Struktur Organisasi berpengaruh positif terhadap pembayaran dividen.

Pengaruh Pajak terhadap Pembayaran Dividen

Pembayaran pajak adalah salah satu tuntutan sah pemerintah, dan pengeluaran kas bersih tanpa keuntungan yang sesuai untuk perusahaan. Perpajakan merupakan sumber pendanaan negara yang signifikan. (Andi dan Amran, 2019). Metode "self assessment" merupakan dasar bagi sistem perpajakan Indonesia, khususnya untuk pajak penghasilan; dalam skenario ini, wajib pajak bertanggung jawab untuk menghitung kewajiban pajaknya sendiri.

H3 : Pajak berpengaruh positif terhadap pembayaran dividen



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Tinjau sig. nilai pada kolom Kolmogorov-Smirnov pada tabel Tests of Normality untuk menentukan apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi memiliki distribusi normal. Data berdistribusi normal jika nilai sig Kolmogorov-Smirnov dari tabel uji normalitas lebih besar dari 0,05. Di bawah ini adalah tabel yang menampilkan hasil uji coba SPSS.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
	N	84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	40.96244711
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.126
	Negative	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		1.153
Asymp. Sig. (2-tailed)		.140

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 20, diolah 2022

Data residual yang diperoleh mengikuti distribusi normal, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2, yang menegaskan asumsi normalitas. Uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan $0,140 > 0,05$ menunjukkan bahwa distribusi data normal. Maka data dalam penyelidikan ini dapat dipakai.

Uji Multikolinieritas

Statistik multikolinieritas diperoleh dengan membandingkan nilai kedua statistik untuk masing-masing variabel independen.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a			t	Sig. Collinearity Statistics Tolerance	VIF
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta			
	(Constant)	174.245	56.774	3.069	.003	
1	X1	.069	.287	.027	.241	.810.904
	X2	21.637	27.928	.089	.775	.441.887
	X3	-5.404	2.298	-.275	2.352	.021.851

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 20, diolah 2022

Tabel 3 menampilkan estimasi nilai toleransi untuk ketiga variabel independen; semua nilai tersebut lebih besar dari 0,1, dengan X1 memiliki nilai toleransi 0,904, X2 memiliki nilai 0,887, dan X3 memiliki nilai 0,851. Semua angka ini ditunjukkan lebih besar dari 0,1. Tidak ada satu pun variabel independen dengan Variance Inflation Factor (VIF) lebih besar dari 10, seperti yang ditentukan oleh perhitungan VIF. Terdapat nilai VIF sebesar 1,106 untuk X1, 1,127 untuk X2, dan 1,127 untuk X3. Tidak ada indikasi multikolinieritas di antara variabel independen dalam model regresi jika nilai estimasi Toleransi dan VIF benar.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan Uji Heteroskedastisitas adalah untuk menentukan apakah model regresi menunjukkan varians yang tidak sama. Untuk menilai apakah ada heteroskedastisitas atau tidak, dapat digunakan grafik scatterplot dan nilai signifikan. Berdasarkan uji Heteroskedastisitas penelitian, ditemukan:

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
	(Constant)	136.405	32.272	4.227	.000
1	X1	-.064	.163	-.042	.698
	X2	23.757	15.875	.164	1.497
	X3	-4.832	1.306	-.413	-3.700

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Output SPSS 20, diolah 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa tidak ada gangguan heteroskedastisitas pada salah satu variabel independen (X1, X2, dan X3) karena nilai signifikansi masing-masing lebih besar dari 0,05.

Uji Autokorelasi

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menentukan apakah suatu model benar atau tidak memperhitungkan keberadaan variabel pengganggu antara dua periode waktu. Uji Durbin-Watson, yang terbukti dari uji regresi, digunakan untuk memeriksa autokorelasi.

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
1	.68 ^a	.072	.037	41.72342

- a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2
 b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 20, diolah 2022

Uji Hipotesis

Koefisien Korelasi (R)

Tingkat korelasi yang kuat antara X1, X2, dan X3 dengan pembayaran Y yang konsisten ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0,268 atau 26,8 persen.

Tabel 5 Hasil Koefisien Korelasi (R)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
1	.268 ^a	.072	.037	41.72342

- a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2
 b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 20, diolah 2022

Koefisien Determinasi (R²)

Kekuatan penjelas model atas variabel dependen dievaluasi menggunakan Koefisien Determinasi. R² yang rendah menunjukkan bahwa faktor independen tidak cukup menjelaskan varians dalam variabel dependen. Penggunaan R² dapat berdampak pada jumlah total variabel bebas dalam model, yang merupakan batasan statistik. Inilah mengapa disarankan untuk menggunakan nilai Adjusted R² saat memutuskan model regresi mana yang akan diterapkan (Ghozali, 2011).

Tabel 6 Hasil Koefisien Korelasi (R)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
1	.268 ^a	.072	.037	41.72342

- c. Predictors: (Constant), X3, X1, X2
 d. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 20, diolah 2022

Tabel 7 menunjukkan bahwa untuk setiap perubahan poin persentase dalam tiga variabel independen (pertumbuhan bisnis, pajak, dan kepemilikan institusi), 3,7% dari varians dalam variabel dependen (kebijakan dividen) dijelaskan. Sedangkan sisanya sebesar 96,3% tidak dapat dipertanggungjawabkan karena faktor-faktor yang termasuk dalam ruang lingkup pemeriksaan ini (100% - 3,7%).

Uji T

Tabel 7 Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	174.245	56.774	3.069	.003
	X1	.069	.287	.027	.810
	X2	21.637	27.928	.089	.775
	X3	5.404	2.298	.275	2.352

- a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 20, diolah 2022

Hasil pengujian hipotesis parsial (uji T) yang diperlihatkan pada tabel 7 diatas ialah sebagai berikut:

1. Karena nilai signifikansi X1 lebih besar 0,81 dari ambang batas 0,050, maka dapat disimpulkan bahwa Ho salah dan Ha benar. Ini menunjukkan bahwa X1 tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap Y.
2. 0,441 > 0,050 merupakan nilai signifikansi variabel X2 yang di dapat dari hasil uji T memperlihatkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Dengan kata lain, X2 bukanlah faktor utama dalam menentukan Y.
3. 0,021 < 0,050 merupakan nilai signifikansi dari variabel X3 yang di dapat dari hasil uji T menjadikan Ha ditolak dan Ho diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa variabel X3 memiliki dampak signifikan terhadap Y.

Uji F

Tabel 9 Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10809.754	3	3603.251	2.070	.111 ^b
	Residual	139267.532	80	1740.844		
	Total	150077.286	83			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Output SPSS 20, diolah 2022

Ha ditolak karena nilai signifikan F = 0,111 > 0,050, seperti yang ditunjukkan pada tabel 8. Artinya, ketika X1, X2, dan X3 semuanya ada, tidak ada dampak yang terlihat pada Y dari salah satu dari ketiga variabel tersebut. Oleh karena itu, Y tidak terpengaruh secara signifikan oleh X1, X2, dan X3.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel berikut menyajikan persamaan regresi berganda yang menghubungkan X1, X2, dan X3 dengan Y. Secara statistik, uji regresi berganda telah dilakukan, dan hasilnya telah ditabulasikan.

Tabel 10 Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficient	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	174.245	56.774		3.069.003
	X1	.069	.287	.027	.241 .810
	X2	21.637	27.928	.089	.775 .441
	X3	5.404	2.298	.275	2.352.021

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 20, diolah 2022

Berikut adalah hasil regresi berganda berdasarkan data pada tabel di atas:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_1 \quad (1)$$

$$Y = 174,245 + 0,069 X_1 + 21,637 X_2 + 5,404 X_3 + \varepsilon_1 \quad (2)$$

Interpretasi berikut dimungkinkan untuk setiap variabel dalam kaitannya dengan pembayaran dividen, berdasarkan dari hasil temuan regresi berganda, yaitu:

1. Jika nilai variabel X1, X2, dan X3 semuanya 0, seperti yang ditunjukkan oleh nilai konstanta 174,245, maka nilai variabel Y juga 174,245.
2. Nilai positif 0,069 diberikan pada koefisien yang dilambangkan dengan X1. Dengan asumsi bahwa semua variabel lainnya tetap sama, ini menunjukkan bahwa peningkatan sebesar 0,069 akan terjadi di Y untuk setiap satu kali ekspansi X1.

3. Nilai positif 21,637 diwakili oleh koefisien X2, yang memiliki nilai ini. Ini menunjukkan bahwa telah terjadi kenaikan satu kali lipat pada X2; karenanya, telah terjadi peningkatan 21.637 persen di Y.
4. Nilai positif 5,404 diberikan pada koefisien yang dilambangkan dengan X3. Karena korporasi berhasil memperluas operasinya, nilai Y otomatis dinaikkan menjadi 5.404 poin.

Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pembayaran Dividen

Untuk mendukung pendanaan internal dengan lebih baik, perusahaan yang mengantisipasi peningkatan pesat dalam pendapatan akan menjaga rasio pembayaran dividen mereka tetap sederhana. Analisis statistik menunjukkan bahwa bisnis manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 tidak memiliki korelasi antara X1 (pertumbuhan perusahaan) dan pembayaran dividen ($0,810 > 0,050$). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wijoyo & Hartono (2021) yang mana dalam penelitiannya menjelaskan bahwa perkembangan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen sedangkan pajak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen.. Artinya, pembayaran dividen kepada investor tidak tergantung secara signifikan pada besarnya pertumbuhan perusahaan. Akibatnya, kita dapat menyimpulkan bahwa dividen tidak terpengaruh oleh pertumbuhan perusahaan.

Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Pembayaran Dividen

Berdasarkan temuan penelitian ini, tidak terdapat indikasi bahwa struktur kepemilikan (X2) perusahaan manufaktur yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia merupakan prediktor yang signifikan terhadap pembayaran dividen selama periode penelitian (2019-2021). Hasil ini sejalan dengan penelitian Suyudi et al. (2020) yang menunjukkan bahwa pembayaran dividen tidak dipengaruhi secara signifikan oleh struktur kepemilikan.

Pengaruh Pajak terhadap Pembayaran Dividen

Salah satu tanggung jawab perusahaan kepada negara adalah membayar pajak apa pun yang mungkin diminta oleh pemerintah. Pajak bukan hanya salah satu tuntutan yang dibuat oleh pemerintah, tetapi juga mengharuskan perusahaan mengorbankan sumber daya ekonominya tanpa menerima keuntungan langsung sebagai imbalannya. Berdasarkan data yang ditampilkan di atas, terlihat bahwa pajak memiliki pengaruh terbesar terhadap pembayaran dividen yang dilakukan oleh produsen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021, dengan nilai signifikansi $0,021 < 0,050$. Fakta bahwa ini adalah kasus menunjukkan bahwa variabel independen memang memiliki pengaruh yang cukup besar pada variabel yang sedang dipelajari, meskipun hanya pada tingkat yang terbatas. Hasil ini sejalan dengan penelitian Suyudi et al. (2020) yang menemukan bahwa pembayaran dividen dipengaruhi oleh pajak.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian tersebut diatas, maka hasil uraian pengaruh variabel independent terhadap variable dependen (struktur kepemilikan, pajak, dan pertumbuhan perusahaan) terhadap variabel dependen (pembayaran deviden) didapati hasil bahwa untuk tahun 2019-2021, struktur kepemilikan tidak akan berdampak pada pembayaran dividen yang dilakukan oleh bisnis manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Untuk periode 2019-2021, pajak memiliki dampak pada dividen yang dibagikan oleh perusahaan manufaktur yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Tingkat pembayaran dividen yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tidak akan terpengaruh oleh pertumbuhan perusahaan selama periode 2019-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, L. P. A., & Yadnya, I. P. (2017). *Pengaruh good corporate governance terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI*. Udayana University.
- Ariyanti, A. I., & Suwitho, S. (2016). Pengaruh CR, TATO, NPM dan ROA terhadap return saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(4).

- Bakhtiar, H. A., Nurlaela, S., & Hendra, K. (2021). Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan nilai perusahaan. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 3(2), 136–142.
- Fiqih, M. (2021). Pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 31–46.
- Hati, S. W., & Harefa, W. S. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi di pasar modal bagi generasi milenial. *Journal of Applied Business Administration*, 3(2), 281–295.
- Hikmah, K. (2013). Growth of sales, investment, liquidity, profitability, dan size of firm terhadap kebijakan dividend payout ratio pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 111277.
- Mulyaningsih, N., & Rahayu, D. (2016). Pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap kebijakan dividen pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Dharma Ekonomi*, 23(43).
- Oktaviani, W., & Achmad, T. (2022). Pengaruh kualitas audit terhadap prediksi laba dan tingkat pengembalian investasi di masa mendatang (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4).
- Siregar, O. K. (2019). Pengaruh deviden yield dan price earning ratio terhadap return saham di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 Sub Sektor Industri Otomotif. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 9(2), 60–77.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suyudi, M., Mersa, N. A., & Putri, A. R. (2020). Pengaruh struktur kepemilikan, pajak, dan pertumbuhan perusahaan terhadap pembayaran dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. *Jurnal Eksis*, 16(2).
- Venirra, S. V. (2021). *Analisis brand trust dan persepsi harga terhadap keputusan pembelian sepatu bata di Cabang Taman Sidoarjo*. UPN" Veteran" Jatim.
- Wijoyo, D. S., & Hartono, S. C. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 1(4), 681–692.
- Wiska, M. (2020). Menakar struktur kepemilikan saham dan kinerja perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(3), 457–469.
- Yendrawati, R., & Pratiwi, R. S. I. (2014). Relevansi nilai informasi Laba dan arus kas terhadap harga saham. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, 5(2).